

**JUKLAK DAN JUKNIS LOMBA BULAN BAHASA  
SMA NEGERI 1 PELABUHANRATU**

**A. Bahasa Indonesia**

A. Juknis lomba pidato

1. Peserta harus membuat teks pidato sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
2. Pidato yang dibuat merupakan hasil karya peserta, bukan menjiplak atau menyalin dari sumber manapun. Jika terindikasi hasil menjiplak maka peserta didiskualifikasi.
3. Naskah pidato harus diserahkan kepada panitia bersamaan dengan waktu mengunggah.
4. Pidato yang telah dibuat, harus dihapuskan, sehingga peserta tidak membawa teks saat berpidato.
5. Durasi berpidato minimal 7 menit, maksimal 10 menit.
6. Peserta boleh menggunakan pakaian bebas, yang penting sopan. Bisa juga disesuaikan dengan tema pidato.
7. Perekaman menggunakan kamera statis.

B. Juknis lomba baca puisi

1. Peserta membacakan salah satu puisi yang disediakan panitia.
2. Durasi membaca puisi menyesuaikan dengan panjangnya puisi
3. Tidak diperkenankan menggunakan iringan musik.
4. Boleh menggunakan pakaian bebas, menyesuaikan dengan tema puisi yang dibaca.
5. Peserta membawa teks puisi saat perekaman.
6. Perekaman menggunakan kamera statis.

C. Juknis lomba solo vocal

1. Peserta menyanyikan salah satu lagu yang disediakan panitia
2. Peserta boleh menggunakan musik *minus one* atau menggunakan alat musik
3. Peserta boleh menggunakan pakaian bebas, atau menyesuaikan dengan tema lagu.
4. Durasi bernyanyi maksimal 5 menit
5. Perekaman menggunakan kamera statis

D. Pilihan puisi

**1. Sajak Anak Muda – W.S. Rendra**

Kita adalah angkatan gagap  
yang diperanakan oleh angkatan takabur.  
Kita kurang pendidikan resmi  
di dalam hal keadilan,  
karena tidak diajarkan berpolitik,  
dan tidak diajar dasar ilmu hukum.

Kita melihat kabur pribadi orang,  
karena tidak diajarkan kebatinan atau ilmu jiwa.  
Kita tidak mengerti uraian pikiran lurus,  
karena tidak diajar filsafat atau logika.

Apakah kita tidak dimaksud  
untuk mengerti itu semua?  
Apakah kita hanya dipersiapkan  
untuk menjadi alat saja?

Inilah gambaran rata-rata  
pemuda tamatan SLA,  
pemuda menjelang dewasa.  
Dasar pendidikan kita adalah kepatuhan.

Bukan pertukaran pikiran.  
Ilmu sekolah adalah ilmu hafalan,  
dan bukan ilmu latihan menguraikan.  
Dasar keadilan di dalam pergaulan.

serta pengetahuan akan kelakuan manusia,  
sebagai kelompok atau sebagai pribadi,  
tidak dianggap sebagai ilmu yang perlu dikaji dan diuji.  
Kenyataan di dunia menjadi remang-remang.

Gejala-gejala yang muncul lalu lalang,  
tidak bisa kita hubung-hubungkan.  
Kita marah pada diri sendiri.  
Kita sebal terhadap masa depan.

Lalu akhirnya,  
menikmati masa bodoh dan santai.  
Di dalam keagapan,  
kita hanya bisa membeli dan memakai,  
tanpa bisa mencipta.  
Kita tidak bisa memimpin,  
tetapi hanya bisa berkuasa,  
persis seperti bapak-bapak kita.

Pendidikan negeri ini berkiblat ke Barat.  
Di sana anak-anak memang disiapkan  
untuk menjadi alat dari industri.  
Dan industri mereka berjalan tanpa henti.  
Tetapi kita dipersiapkan menjadi alat apa?  
Kita hanya menjadi alat birokrasi!

Dan birokrasi menjadi berlebihan  
tanpa kegunaan -  
menjadi benalu di dahan.

Gelap. Pandanganku gelap.  
Pendidikan tidak memberikan pencerahan.  
Latihan-latihan tidak memberi pekerjaan.

Gelap. Keluh kesahku gelap.  
Orang yang hidup di dalam pengangguran.  
Apakah yang terjadi di sekitarku ini?  
Karena tidak bisa kita tafsirkan,  
lebih enak kita lari ke dalam puisi ganja.

Apakah artinya tanda-tanda yang rumit ini?  
Apakah ini? Apakah ini?  
Ah, di dalam kemabukan,  
wajah berdarah  
akan terlihat sebagai bulan.  
Mengapa harus kita terima hidup begini?

Seseorang berhak diberi ijazah dokter,  
dianggap sebagai orang terpelajar,  
tanpa diuji pengetahuannya akan keadilan.  
Dan bila ada tirani merajalela,  
ia diam tidak bicara,  
kerjanya cuma menyuntik saja.

Bagaimana? Apakah kita akan terus diam saja?  
Mahasiswa-mahasiswa ilmu hukum  
dianggap sebagai bendera-bendera upacara,  
sementar hukum dikhianati berulang kali.

Mahasiswa-mahasiswa ilmu ekonomi  
dianggap bunga plastik,  
sementara ada kebangkrutan dan banyak korupsi.  
Kita berada di dalam pusaran tata warna  
yang ajaib dan tak terbaca.

Kita berada di dalam penjara kabut yang memabukkan.  
Tangan kita menggapai untuk mencari pegangan.  
Dan bila luput,  
kita memukul dan mencakar  
ke arah udara.

Kita adalah angkatan gagap.  
Yang diperanakan oleh angkatan kurang ajar.  
Daya hidup telah diganti oleh nafsu.  
Pencerahan telah diganti oleh pembatasan.  
Kita adalah angkatan yang berbahaya.

## 2. Dialog Bukit Kamboja – D. Zawawi Imron

nilah ziarah di tengah nisan-nisan tengadah  
di bukit serba kemboja. Matahari dan langit lelah  
Seorang nenek, pandangannya tua memuat jarum cemburu  
menanyakan, mengapa aku berdoa di kubur itu

"Aku anak almarhum," jawabku dengan suara gelas jatuh  
pipi keriput itu menyimpan bekas sayatan waktu  
"Lewat berpuluh kemarau  
telah kubersihkan kubur di depanmu  
karena kuanggap kubur anakku"

Hening merangkak lambat bagai langkah siput  
Tanpa sebuah sebab senyumnya lalu merekah  
Seperti puisi mekar pada lembar bunga basah

"Anakku mati di medan laga, dahulu  
saat Bung Tomo mengibas bendera dengan takbir  
Berita itu kekal jadi sejarah: Surabaya pijar merah  
Ketika itu sebuah lagu jadi agung dalam derap  
Bahkan pada bercak darah yang hampir lenyap"

Jadi di lembah membias rasa syukur  
Pada hijau ladang sayur, karena laut bebas debur

"Aku telah lelah mencari kuburnya dari sana ke mana  
Tak kutemu. Tak ada yang tahu  
Sedangkan aku ingin ziarah, menyampaikan terimakasih  
atas gugurnya: Mati yang direnungkan melati  
Kubur ini memadailah, untuk mewakilinya"  
"Apa salahnya kalau sesekali  
kubur ayahmu kujadikan alamat rindu  
Dengan ziarah, oleh harum kemboja yang berat gemuruh  
dendamku kepada musuh jadi luruh"

Sore berangkat ke dalam remang  
Ke kelepak kelelawar  
"Hormatku padamu, nenek! Karena engkau  
menyimpan rahasia wangi tanahku, tolong  
beri aku apa saja, kata atau senjata!"

"Aku orang tak bisa memberi, padamu bisaku cuma minta:  
Jika engkau bambu, jadilah saja bambu runcing  
Jangan sembilu, atau yang membungkuk depan sembilu!"

Kelam mendesak kami berpisah. Di hati tidak  
Angin pun tiba dari tenggara. Daun-daun dan bunga ilalang  
memperdengarkan gamelan doa  
Memacu roh agar aku tak jijik menyeka nanah  
pada luka anak-anak desa di bawah  
Untuk sebuah hormat  
Sebuah cinta yang senapas dengan bendera  
Tidak sekedar untuk sebuah palu

### 3. Tapi – Sutardji Calzoum Bahri

aku bawakan bunga padamu  
tapi kau bilang masih  
aku bawakan resahku padamu  
tapi kau bilang hanya  
aku bawakan darahku padamu  
tapi kau bilang cuma  
aku bawakan mimpiku padamu  
tapi kau bilang meski  
aku bawakan dukaku padamu  
tapi kau bilang tapi  
aku bawakan mayatku padamu  
tapi kau bilang hampir  
aku bawakan arwahku padamu  
tapi kau bilang kalau  
tanpa apa aku datang padamu  
wah !

#### E. Tema pidato

1. Upaya generasi milenial mengisi waktu selama masa pandemic covid-19
2. Cermat dan bijak berselancar di dunia maya
3. Persepsi pelajar terhadap generasi milenial Indonesia saat ini

#### F. Pilihan lagu

1. Tanah Airku
2. Rayuan Pulau Kelapa
3. Berkibarlah Bendera Negeriku

## B. Bahasa Daerah (Sunda)

### 1. *Maca Sajak* (Baca Puisi Sunda)

#### a. Pengertian

Seni *Maca Sajak* (Baca Puisi Sunda) adalah seni membaca (melisankan, mengomunikasikan, dan mengekspresikan) puisi di suatu tempat.

#### b. Tema

“Melalui seni baca puisi, siswa mengembangkan potensi diri untuk mencapai prestasi yang unggul dan mendunia”.

#### c. Persyaratan

- 1) Peserta adalah siswa/siswi SMAN 1 Pelabuhan Ratu, tidak ditentukan berdasarkan jenis kelamin (putra atau putri).
- 2) Peserta mengenakan aksesoris yang mengandung unsur kedaerahan (bukan pakaian tradisional) dengan memperhatikan unsur etika, kesopanan, dan kenyamanan saat membacakan puisi.
- 3) Peserta membacakan *satu puisi* (1) dari *sembilan* (9) puisi yang disediakan (daftar terlampir).
- 4) Pembacaan puisi dari awal hingga akhir sepenuhnya dilakukan di rumah/lingkungan rumah (indoor/outdoor).
- 5) Peserta tidak diperbolehkan menambahkan, dalam bentuk nyanyian dan/atau pengulangan larik/bait tertentu, atau mengurangi puisi yang dibacakan.
- 6) Peserta tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu apa pun, baik berupa iringan musik maupun alat bantu lainnya, seperti topeng atau kostum.

#### d. Ketentuan Teknis Karya

- 1) Karya peserta adalah video hasil rekaman pembacaan puisi.
- 2) Pengambilan gambar dilakukan dengan kamera statis yang memperlihatkan pembaca puisi.
- 3) Rekaman video dari awal sampai akhir sepenuhnya dilakukan dengan sepengetahuan/seizin orangtua/wali.
- 4) Kelebihan durasi berakibat pada pengurangan nilai.
- 5) Format file video minimal MP4 (kualitas HD dengan resolusi 720p).
- 6) Hasil rekaman tidak boleh direkayasa ulang/diedit (long take video).
- 7) Hasil rekaman audio visual harus terdengar dan terlihat jelas.
- 8) Peserta lomba tidak boleh memperkenalkan diri secara lisan atau memberi pengantar/penutup sebelum atau sesudah membaca puisi.
- 9) Peserta lomba tidak boleh menambahkan efek bunyi dari alat apa pun dalam proses perekaman pembacaan puisi.
- 10) Peserta tidak boleh membaca puisi tanpa teks (menghafal). Pada saat pembacaan puisi, peserta harus terlihat MEMEGANG teks puisi yang dibacakan.
- 11) Nama file harus mencakup unsur berikut: *bidang lomba, nama lengkap peserta, nama sekolah, kelas*.
- 12) Video diunggah ke [www.sman1pelabuhanratu.sch.id](http://www.sman1pelabuhanratu.sch.id)

**e. Kriteria Penilaian**

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Uraian
1.	Penafsiran	30 %	Pemahaman isi puisi
2.	Penghayatan	30 %	Ketepatan emosi pembaca dengan puisi yang dibacakan Daya konsentrasi Ekspresi
3.	Vokal	25 %	Kejelasan artikulasi membaca Penguasaan tempo membaca Penguasaan dinamika membaca Penguasaan ritme membaca
4.	Penampilan	15 %	Totalitas Keutuhan penampilan

**f. Materi Sajak Sunda.**

**1. ORKES MALAYU**

*(Godi Suwarna)*

“Mabuk lagi,ah! Mabuk lagi!” sound systemna réwuan watt handaruan ngeundeuk-ngeudeuk lamping lening, ngusik-ngusik jagat jempling di wewengkon nu suwung na peta dunya. Jelemana reureundagan kasetrum bujur buleneng harisma si Béntang Panggung. Sanggeus kitu, ngagorowok Mimbar Gading nu nyengceling dina mega, “Lembur subur! Nagri urang duraring durang durirang!” Sora mimbar dipapag gumuruh pabrik awor jeung jerit walungan nu awor jeung warangan. Tina mimbar, murudul botol Cap Motor nyawér sakur nu ngahaja dipentrang diperih linglung. Sabab sarwa halabhab raga jeung sukma, mangréwu-réwu manusa silih sogot parebut regot-regoteun. “Mabuk lagi, ah! Mabuk lagi!” Béntang Panggung gual géol. Jalma-jalma tingrampéol. Botol demi botol kosong. Mimbar gading mabok aroma alkohol, kapireng tarik nyorowok:”Pangwangunan nunaning nunang nuningnang!” Sora mimbar dipungkas kocéak leuweung nu direcah sihung gurun. Tina mimbar nu ngempur na méga malang, ngaburusut pirang-pirang kupon lotré. Mangréwu lot, mangjuta gebray impian. “Mabuk lagi, ah! Mabuk lagi!” Béntang Panggung muka baju muka kutang. Bréh, impian sabeuleu-geunjeur atra teu disumput-sumput. Silihrewég jalma nu parebut kupon. Mangpirang-pirang manusa ngaracung-acung impian, tingpolotot nyiar kode ti nu ningkah sataranjang: tina soca, tina lambey, tina pinareup, patuangan, tarang baga, terus, terus turun ka liang naraka. Di langit, ting kalayang sedan Roll Royce, gedong-gedong, bank demi bank, saham-saham, hujan rohynol, hujan morphin, hujan duit, duit,duit! “Nunanung! Dudading! Duraring during durirang!” Mimbar Gading kakawihan. (1992)

## **2. RONIN**

*(Godi Suwarna)*

Jalan panjang jalan ieu jalan urang , Zamzam. Dua sukma dua pedang  
Sayaga ngarambah mangsa. Bumi bangun nu rék langgeng  
nyambuungkeu hangru getih. Zamzam, seuneu amarah manusa  
ngalétakan langit beurang lagit peuting. Bulan kuring kamari bencar na  
dada sedeng anjeun seja nyiar bulan nu langgeng purnama. Hayu,  
Zamzam, cuang lumpat mapag peteng bari pada ati-ati musuh ngincer  
tina unggal dungus wanci. Urang éstuning teu terang naon nu bakal  
disorang jeung teu terang na dimana tungtung jalan. Tapi, Zamzam,  
urang ulah asa-asa nigrasan beuheung sasama satacan ditigas deungeun.  
Lumpat urang bari ngukir ngaran ku lalancip pedang; dina batu, dina  
kembang, dina reumis, dina angin, dina karang, dina lambak, na babatok  
musuh urang. Reureuh urang, Zamzam, bari angger ngasah pedang,  
ngasah mata, ngasah ati. Ngitung tatu sangkan beuki ati-ati lamun perang  
tanding deui. Zamzam, boa dina hiji mangsa kapaksa anjeun jeung  
kuring padungdung. Prung. Saha nu rék langgeng hirup. Saha nu ngemasi  
pati. Taya bedana, Zamzam, taya bedana. Hirup pati papasangan !  
(1991)

## **3. GRAND FRIX**

*(Godi Suwarna)*

Ningcak gas sataker kebek mobil sport ngagerung mangprung rek ngudag  
jorélat waktu da startna kapandeurian. “ah, tangtu kasusud tapakna!”  
cék hate anjeun harita. Jalan lempeng jalan nanjak pungkak-péngkol  
kénca-katuhueun jungkrang. Sakiceup demi sakiceup tihang bulan tihang  
taun diliwatan . Ti saban-saban simpangan mobil deungeun milu  
nyemprung di sirkuit pada-pada teu hayang kapandeurian. “I can’t get  
no satisfaction!” sora kasét gumuruh nyasaak langit ngendag-ngendag  
dungus mangsa. Gumuruh manglaksa mobil haseup knalpot ngeput jagat.  
Anjeun kudu nabrak deungeun tinimbang ditabrak batur. Nu nyakakak,  
nu jumerit mecut niat haying gancang nyiap waktu nu can témbong  
kelemengna;”Boa sapéngkolan deui!” omong anjeun sabot setir guwar-  
giwar. “Boa di itu péngkolan!” cék nu séjén bari hantem silih senggol.  
Dina hiji mangsa, anjog anjeun jeung nu séjén, méh bareng ka garis  
Finish, persis di jero kuburan, tuluy nampa piala tetengger batu!  
(1992)



#### 4. LALAKI NU BALIK JURIT

*(Rachmat M. Sas. Karana)*

Wanci layung hurung konéng  
manéhna datang leungeunna euweuh sapotong  
bedil nyoléngkrang ‘na tonggong  
pélor ngabérés handapeun cangkéng

Hiji lalaki bajuna héjo kapulas taneuh  
di pangperangan taya waktu pikeun nyeuseuh  
sakiceup waktu ngingintip langahna musuh  
mun manéhna masih kénéh embung paéh

Lebah pager imahna manéhna ngarandeg heula  
Uteukna nyarita mepes kenyeri nu baris tumiba  
“Ema, kuring untung bisa mulang,  
sedeng mitra réa nu palastra  
di hiji taneuh nu direbut ditebus getih.”

Panto hareup ngarekét aya nu muka  
hiji wanoja nu geus aya umurna  
ngagoak lumpat ngarankul anu ngajanteng  
cimata indung maseuhan buuk anakna

Wanci layung hurung konéng  
manéhna datang dipapag cimata indung  
sedeng ‘na beungeutna  
taya gambar rasa tugenah

1963

## 5. PERUGIA

*(Acép Zamzam Noor)*

Getih mangsa lawas namper jadi tihang-tihang  
Mangréwu tihang pualam nanjeur tina sunagapan simpé  
Nyuhun dayeuh nu témbok-témbokna karadak hideung  
Jeung rohang-rohangna nyangkeredong. Dayeuh diwangun  
Tina rorongkong abad sarta bangkarak taun demi taun  
Jadi kotak-kotak nu sakabéh pantona nukangan srangéngé  
“Di dieu srangéngé salawasna muyudun jeung tatangkalan  
Tinggal régang”

Tapi kuburan-kuburan terus dipedar cahya bulan samporét  
Saban peuting béntang-béntang maruragan kawas daun  
Disidot torowongan jeung lulurung-lulurung pakampungan  
Rebun-rebun barudak tuturubun néangan srangéngé anyar  
Dina ruruntuk. Kolot-kolotna ngaduk halimun jadi tetengger  
Mager mangpirang patung, rélif, jeung salib nu pasoléngkrah  
Tina séahna angin nu geus jadi kecap sarta galagat  
Cuaca. “Sok sanajan ukur kakayon nu oyag-oyagan”

Aya manuk japati baloboran getih dina tétécéan hiji kuil  
Sora loncéng ngeundeuk-ngeundeuk munara di mumunggang pasir  
Di handap, jalan-jalan batu pajeujeut jeung léngkah waktu  
Para wanoja kukulayaban dina jero halimun peuting  
Sedeng lalaki-lalakina mabok bari jojorowokan ka langit  
Naon nu masih dipedar cahya bulan sapanjang lalampahan mangsa  
Digeterkeun rangasu béntang kana ruruntuk peradaban  
“Horéng isarah pamungkas ngeunaan garis balébat  
Saméméh sagalana tumpur jeung ngaweuhan tinggal gurun”

1992-1993

## 6. KÉAN SANTANG

*(Yus Rusyana)*

Geus papat sakabéh ajian di Nusa Jawa  
Candrabirawa ngapak ngapung nerus bumi  
Geus cepak kadigjayan urang pajajaran  
Sagalana nyawana manusa sagala nyawana hayawan  
Taluk maring ingsun  
Nya ingsun anak ratu Sunda  
Nyakrawati cahya manik gilang-gumilang

Nya aing nu taya lawan  
Langit meneng bumi meneng  
Kahidep kakekep ku pangawasa aing

Dijorag Mekah lain saukur béja  
Ditéang singa tepi ka guhana  
Tiba jenenganana Prabu Kéan Santang maring ingsun  
Sir aing Siliwangi  
Rasa aing Rasulullah

Dempak Nusa Jawa ku pangawasana  
Dibeberik ramana nepi ka Sancang  
Mubus ka Embah Brajadilewa  
Dirabut kaboa ti Kopocondong  
Nanjeur jadi tangkal panyapaan  
Rep kangkeng rep wangkeng  
Nagri asri jadi leuweung geledegan

Disapa singsaha nu wangkelang  
Ngahiang tinggal nu belang  
Dikeureut singsaha nu asup Islam  
Sibret jungkel saratus tinggal saurang  
Sasakala ngaran tempat Salam Nunggal

Sumirat agama Allah di nusa tigang puluh tiga  
Subur tatanduranana di bagawan sawidak lima  
Mulih perang ngahalwat heula di Suci  
Méméh miang kieu pangandikana  
Geus tutas tugas kaula  
Ari tapsir-tapsir agama putu kula bagéanana

Di Pameungpeuk ngadon makuwon di Dépok  
Ngalanglaung puncakna Gunung Nagara  
Ceuk sakaol di dinya Kéan Santang makamna

*Pameungpeuk Garut, 20 Juli 1960*

## 7. TANAH SUNDA

(Ajip Rosidi)

Héjo pagunungan  
paul lautan  
héjo  
paul  
langit na haté kuring

Masing di mana kuring nangtung  
masing ka mana kuring leumpang  
tanah lémbok tempat bumetah  
angin nyéot nyiuman tarang

Masing di mana anjeun nunjuk  
masing iraha anjeun cumeluk  
kuring mo mungpang, kuring rék datang  
neueulkeun tarang, neueulkeun jantung

Kuring tungtung teuteupan  
kuring tungtung  
teuteupan  
tungtung bedil  
ngincer dada

Kuring geus nyaksian getih ngabayabah  
getih maranéhna nu mikacinta anjeun  
kuring geus nyaksian panon carelong tanggah  
jasad nu ruksak ngalungsar 'na dada anjeun

Héjo pagunungan, paul lautan  
taya kamarasan ngan katugenahan  
héjo pagunungan, paul lautan  
taya katengtreman, ngan ancaman!

Ngan lantaran kuring cinta  
ngan lantaran kuring tresna  
langit hibar lembur musnah  
jalan lecek ngabulungbung ka kota

Kembang beureum buah biru  
kembang wéra kembang jayanti  
tanah tempat kuring sideku  
ngurugan mun kuring tepi ka pati

## 8. KARÉTA NU TERUS KEBAT

(Hadi AKS)

Naha ieu karéta bet terus nyemprung  
dina peuting hideung meredong? Kapan urang geus gilig  
indit bari mikul pangharepan. Miang jeung tanaga panyésaan  
jeung késang nu saat kari tapakna. Urang nyingkah  
nyiar lembur nu ngempur kénéh ku bulan. Nyusul taneuh  
nu beueus juuh cinyusu. Di dieu di lelemahcai pangancikan  
geus euweuh lahan satapak jeung langit satiung  
pikeun nyenghap sarénghapan

Tapi terus mangprung ieu gerbong, ngahudangkeun  
kakeueung nu tingjuringkang. Beurang deui peuting deui  
nyeák ka ditu ka tebéh wétan kawas rék muru balébat.  
Lebah mana ari halteu pangeureunan? Taya nu bisa nuduhkeun  
da puguh henteu kaimpleng lebah mana urang reureuh.  
Balok demi balok, sasak beusi nu ngadingding  
torowongan nu manjangan, lulurung-lulurung waktu  
jeung sinyar-sinyar abad nu hurung  
geus kalarung kaliwatan

Karéta terus ngahégak mapay rél ka tepis wiring,  
gumuruh nyorang lembur demi lembur nu arahéng.  
Di saban jandéla, urang ngan bisa reuteum nénjo bumi  
panineungan. Pakebonan tingrunggunuk jadi beton  
Pasawahan tinggurilap jadi waja. Walungan mudal ku sarah,  
bangké orok reujeung rungang tatangkalan. Jalma-jalma  
rajeg ngarelun jadi haseup nu harideung, anteng nyakaran  
pasir gudawang jeung gunung-gunung nu daroyong.  
Rék kebat ka mana ieu karéta?  
Taya nu nyoara!

2010

## 9. PALABUAN RATU

*(Hadi AKS)*

Ngaweuhan sora antara gumuruh lambak  
nembus pasir-pasir karang nu lawas jempling  
nyaliara kana akar daon jeung babakoan. Ngahiur  
marengan angin na daun-daun kalapa. Kasono  
nu manteng biru deui antara laut jeung langit.  
Di mana ari salira, Nyai Ratu?

Kapan cenah ieu laut samudra nu ngampar  
jeung teluk Karang Hawu nu liuh saban usum  
singgasana karajaan salira nu agréng.  
Dongéng langgeng tuturan sasakala ti karuhun  
sora nu sok tinggerendeng dina peuting sepi,  
ayeuna natrat kabaca dina daun-daun nu muguran.

Geus disorang basisir nu manjang ngalingkung laut  
Nyiaran tapak salira dina kikisik atawa kalakay  
Ti Cisangguh ka Rawakalong, Cimandiri kaliwatan  
Tapi batu béntang angger jempling nyidem rusiah  
Di Karangsari taya bihari, di Ciletuh teu kasusul

Gumeter rasa ahéng, basa laut ngamparkeun lambak  
sutra héjo ka puseurna. Aya jalan gaib ngabulungbung  
na ciciptan. Nyai Ratu, ieu kuring cunduk! Salira nu asih  
ka laut, nyaah kana saban riak ombak jeung rénghap  
pamayang. Kuring sungkem jeung kakangen  
nu hurung mangratus taun!

2018

## 2. Lagu Sunda Pop

### a. Pengertian

Menyanyi Lagu Sunda Pop adalah bernyanyi tunggal dengan teknik vokal yang baik dengan mengedepankan ekspresi dan improvisasi sesuai karakteristik lagu.

### b. Tema

“Melalui seni menyanyi Lagu Sunda Pop, siswa mengembangkan potensi diri untuk mencapai prestasi yang unggul dan mendunia.”

### c. Persyaratan

- 1) Peserta terdiri dari siswa/siswi SMAN 1 Pelabuhan Ratu, tidak ditentukan berdasarkan jenis kelamin (putra atau putri).
- 2) Peserta mengenakan kostum yang mengandung unsur kedaerahan (bukan pakaian tradisional) dengan memperhatikan unsur kenyamanan, etika dan kesopanan.
- 3) Peserta wajib menyanyikan 1 lagu daerah dari 5 pilihan yang sudah ditentukan oleh Puspresnas. Nada dasar dapat dinaikkan atau diturunkan 1 (satu) tone.
- 4) Musik pengiring (minus one) dapat diunduh dari laman .....
- 5) Perekaman penampilan vokal solo dari awal hingga akhir sepenuhnya dilakukan di rumah/lingkungan rumah (indoor / outdoor).

### d. Ketentuan Teknis Karya

- 1) Karya peserta adalah video hasil rekaman penampilan Lagu Pop Sunda.
- 2) Pengambilan gambar dilakukan dengan kamera statis yang memperlihatkan penyanyi.
- 3) Rekaman video dari awal sampai akhir sepenuhnya dilakukan dengan sepengetahuan/seizin orangtua/wali.
- 4) Durasi video rekaman maksimal 8 menit.
- 5) Kelebihan durasi berakibat pada pengurangan nilai.
- 6) Format file video minimal MP4 (kualitas HD dengan resolusi 720p).
- 7) Hasil rekaman tidak boleh direkayasa ulang/diedit (long take video).
- 8) Hasil rekaman audio visual harus terdengar dan terlihat jelas.
- 9) Peserta lomba tidak boleh memperkenalkan diri secara lisan atau memberi pengantar/penutup sebelum atau sesudah bernyanyi.
- 10) Nama file harus mencakup unsur berikut: bidang lomba, nama lengkap peserta, kelas.
- 11) Video diunggah ke .....
- 12) Tautan (link) video youtube dimasukkan (di-insert) ke laman .....

e. **Kriteria Penilaian.**

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Uraian
1.	Materi Suara	20 %	Ketepatan nada dari awal hingga akhir, kualitas nada tinggi dan nada rendah, kualitas suara bersih/jernih.
2.	Teknik	30 %	Penggunaan register vokal yg menyeluruh, pernafasan, artikulasi (pengucapan), irama yg dinyanyikan sesuai dengan aksen/tekanan lagu, memulai dan mengakhiri lagu, teknik menggunakan pelantang suara (mic).
3.	Penghayatan	40 %	ketepatan tempo, kesesuaian syair dengan dinamik, penjiwaan lagu, pemahaman isi lirik lagu.
4.	Penampilan	10 %	Penguasaan panggung, kerapian, kewajaran.

f. **Materi Lomba**

1. JUDUL : KARANG HAWU  
Cipt : H.Sopandi.Wijaya  
Singer : Fannysabila & Maliq Ibrahim
2. JUDUL : DURIAT  
Cipt : Dul Sumbang  
Singer : Nanih/Darso
3. JUDUL : DADALI MANTING  
Cipt : Mang Uko  
Singer : Darso
4. JUDUL : KAREDOK LEUNCA  
Cipt : Wiharlan  
Singer : Rika Rafika



5. KALIMERAH ATHENA

Cipt : Dul Sumbang

Singer : Nanih/Darso

6. JUDUL : "DASAR JODO"

Cipt : Mang Dadi Rosadi

Singer : Eka Angelina

**3. Pidato (Biantara)**

**a. Pengertian :**

Biantara Bahasa Sunda adalah lomba berpidato dengan Bahasa Sunda yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kempuan anak muda agar lebih tertarik untuk meembangkan dan melestarikan sastra sunda

**b. Tema**

“Melalui Biantara Bahasa Sunda, siswa mengembangkan potensi diri untuk mencapai prestasi yang unggul dan mendunia.”

**c. Persyaratan :**

1. Lomba biantara diikuti oleh siswa SMAN 1 Pelabuhan Ratu, tidak ditentukan berdasarkan jenis kelamin (putra atau putri).
2. Setiap peserta lomba mengenakan pakaian batik sekolah serta tidak diperkenankan membawa aksesoris atau properti lainnya;
3. Saat lomba berlangsung, peserta tidak diperbolehkan membawa atau membaca naskah;
4. Durasi waktu pidato (biantara) antara 5-10 menit. Kekurangan dan atau kelebihan durasi berakibat pada pengurangan nilai.
5. Setiap peserta menyerahkan naskah biantara masing-masing sebanyak 4 rangkap untuk diserahkan kepada panitia (1 rangkap) dan dewan juri (3 rangkap);
6. Naskah biantara merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil karya guru pembimbing/official.
7. Peserta mengenakan kostum yang mengandung unsur kedaerahan (bukan pakaian tradisional) dengan memperhatikan unsur kenyamanan, etika dan kesopanan.
8. Peserta tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu apa pun, baik iringan musik maupun alat bantu lainnya, seperti topeng atau kostum.

**9. Tema biantara :**

**a. *Tanggung Jawab Hirup Dina Nyanghareupan Mangsa Sasalad.***

**b. *Basa Téh Cicirén Bangsa***

**d. Ketentuan Teknis Karya**

- 1) Karya peserta adalah video hasil rekaman biantara (pidato) sendiri.
- 2) Pengambilan gambar dilakukan dengan kamera statis yang memperlihatkan peserta biantara (pidato).
- 3) Rekaman video dari awal sampai akhir sepenuhnya dilakukan dengan sepengetahuan/seizin orangtua/wali.
- 4) Durasi video rekaman biantara (pidato) minimal 3 menit dan maksimal 8 menit.
- 5) Kelebihan durasi berakibat pada pengurangan nilai.
- 6) Format file video minimal MP4 (kualitas HD dengan resolusi 720p).
- 7) Hasil rekaman tidak boleh direkayasa ulang/diedit (long take video).
- 8) Hasil rekaman audio visual harus terdengar dan terlihat jelas.
- 9) Peserta lomba tidak boleh memperkenalkan diri secara lisan atau memberi pengantar/penutup sebelum atau sesudah biantara ( pidato).
- 10) Peserta lomba tidak boleh menambahkan efek bunyi dari alat apa pun dalam proses perekamannya.
- 11) Peserta biantara tidak boleh membacakan teks (menghafal).
- 12) Nama file harus mencakup unsur berikut: bidang lomba, nama lengkap peserta, nama sekolah, kelas.

**e. Aspek penilain secara umum, meliputi:**

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Indikator
1	Kesesuaian tema, judul dan isi pidato	20 %	Peserta pidato menyampaikan judul pada awal memulai.  Isi adalah apa yang disampaikan dalam berpidato.
2	Sistematika pembawaan (pembuka, isi, penutup)	20 %	Urutan berpidato mulai dari pembukaan, isi, dan penutup yang harus dibawakan dengan tepat oleh peserta lomba pidato.
3	Bahasa yang bagus	30 %	Bahasa disesuaikan dengan bahasa ketentuan pidato. Bukan berarti bahasa yang baku dan kaku, tetapi lebih tepat bahasa yang bisa dipahami dan dinikmati oleh audience.
4	Vokal/ Artikulasi/ Intonasi/ Gaya/ Mimik dan Improvisasi/Ketepatan waktu	30 %	Intonasi yang tepat untuk suara pelan dan suara keras sesuai dengan isi untuk menghidupkan suasana saat berpidato. Selain intonasi, mimik wajah dan teknik improvisai yang tepat juga berpengaruh. Dalam beridato tidak perlu panjang lebar sehigga menghabiskan waktu.

## **C. BAHASA INGGRIS**

### **A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

- a. Peserta lomba merupakan siswa-siswi SMAN 1 Pelabuhan Ratu.
- b. Jumlah peserta tiap perwakilan kelas tidak dibatasi.
- c. Jenis Perlombaan Bulan Bahasa (Bahasa Inggris) :
  - Poetry Reading
  - Speech Contest
  - Singing Contest
- d. Peraturan lomba Bulan Bahasa SMA Negeri 1 Pelabuhanratu :
  - Pengambilan video dilakukan dengan kamera statis
  - Pengambilan video dilakukan dengan sepengetahuan orang tua
  - Hasil rekaman audio visual harus terdengar dan terlihat jelas
  - Hasil rekaman tidak boleh direkayasa ulang/diedit (long take video)
  - Format video minimal MP4 (kualitas HD dengan resolusi 720p)
- e. Jadwal Pelaksanaan :
  - 28 September 2020 (Launching/Pengumuman)
  - 5 s.d. 24 Oktober 2020 (Awal Penghitungan Jumlah like dan tayang)
  - 24 Oktober 2020 (Batas Akhir unggah/upload karya)
  - 25 s.d. 28 Oktober 2020 (Penilaian Dewan Juri)
  - 29 Oktober 2020 (Pengumuman dan Penyerahan hadiah)

### **B. PETUNJUK TEKNIS**

#### **a. Poetry Reading**

1. Peserta wajib mengisi formulir pendaftaran dan mengupload video Poetry Reading.
2. Peserta wajib mengenakan pakaian seragam sekolah.
3. Teks Poetry Reading yang harus dibaca oleh peserta sudah disediakan panitia, silahkan lihat di halaman lampiran.
4. Peserta tidak diperbolehkan menambah, dalam bentuk nyanyian dan/atau pengulangan larik/bait tertentu, atau mengurangi puisi yang dibacakan.
5. Peserta tidak diperkenankan menggunakan pengiring, baik dimainkan sendiri atau dimainkan orang lain saat pembacaan puisi.
6. Peserta wajib menaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh panitia.
7. Kriteria Penilaian :
  - Voice (pengucapan, intonasi)
  - Fluency (kelancaran/kefasihan)
  - Visual (ekspresi wajah, penampilan)
8. Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.

**b. Speech Contest**

1. Tema pidato yang disampaikan “Meningkatkan Kecintaan Terhadap Sastra dan Bahasa sebagai Ekspresi Budaya yang Santun dan Bermatabat”.
2. Naskah teks pidato dibuat sendiri oleh masing-masing peserta (asli) menggunakan bahasa Inggris.
3. Naskah teks pidato diketik, dengan ketentuan sebagai berikut :
  - Line Spacing 1.5
  - Font Style : Times New Roman
  - Font Size : 12
  - Sertakan identitas nama dan kelas
4. Peserta wajib mengisi formulir pendaftaran dan mengupload video Speech Contest.
5. Durasi waktu berpidato maksimal 7 menit.
6. Peserta wajib menggunakan pakaian seragam sekolah.
7. Peserta tidak diperbolehkan membawa naskah / catatan kecil atau apapun yang berhubungan dengan pidato yang disampaikan.
8. Peserta wajib menaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh panitia.
9. Kriteria penilaian :
  - Voice (pengucapan, intonasi)
  - Fluency (kelancaran/kefasihan)
  - Visual (ekspresi wajah, penampilan)
  - Verbal (penguasaan topik, tata bahasa)
10. Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.

**c. Singing Contest**

1. Peserta wajib mengisi formulir pendaftaran dan mengupload video Solo Vocal.
2. Peserta wajib menggunakan pakaian bebas, rapi dan sopan.
3. Peserta menyanyikan lagu pilihan yang sudah disediakan oleh panitia dengan ketentuan :

<b>PUTRA</b>	<b>PUTRI</b>
1. All of me ( John Legend)	1. I will always love you ( Whitney Houston )
2. You are the reason(Calum Scott)	2. Hero ( Mariah Carey )
3. You raisedme up ( Westlife )	3. Never enough ( Loren Allred )
4. Perfect ( Ed Sheeran )	4. Power of love ( Celin Dion )
5. One call away ( Charlie Puth )	5. When you tell me that you love me ( Diana Ross )

4. Kriteria Penilaian :
  - Performa (Penampilan)
  - Penjiwaan
  - Teknik Vokal
  - Kualitas Vokal

**Still I Rise**

By : Maya Angelou

You may write me down in history

With your bitter, twisted lies,

You may trod me in the very dirt

But still, like dust, I'll rise.

Does my sassiness upset you?

Why are you beset with gloom?

'Cause I walk like I've got oil wells

Pumping in my living room.

Just like moons and like suns,

With the certainty of tides,

Just like hopes springing high,

Still I'll rise.

Did you want to see me broken?

Bowed head and lowered eyes?

Shoulders falling down like teardrops.

Weakened by my soulful cries.

Does my haughtiness offend you?

Don't you take it awful hard

'Cause I laugh like I've got gold mines

Diggin' in my own back yard.

You may shoot me with your words,

You may cut me with your eyes,

You may kill me with your hatefulness,

But still, like air, I'll rise.

Does my sexiness upset you?

Does it come as a surprise

That I dance like I've got diamonds

At the meeting of my thighs?

Out of the huts of history's shame

I rise

Up from a past that's rooted in pain

I rise

I'm a black ocean, leaping and wide,

Welling and swelling I bear in the tide.

Leaving behind nights of terror and fear

I rise

Into a daybreak that's wondrously clear

I rise

Bringing the gifts that my ancestors gave,

I am the dream and the hope of the slave.

I rise

I rise

I rise.

## **D. BAHASA JEPANG**

### **A. KETENTUAN KHUSUS**

1. Peserta menggunakan pakaian bebas, rapi dan sopan
2. Peserta tidak diperkenankan didampingi oleh orang lain yang memainkan alat musik
3. Peserta hanya bisa menyanyikan dan memilih satu judul lagu yang sudah ditentukan oleh juri yaitu:
  - a. Mirai : Kiroro  
[https://youtu.be/3oO\\_YSBLbYg](https://youtu.be/3oO_YSBLbYg)
  - b. Kutsu ( sepatu ) : Tulus  
<https://youtu.be/aDXhEfsp8k0>
  - c. Moshimo mata itsuka ( Mungkin Nanti ) : Noah  
<https://youtu.be/LT0f5dw1jdE>
  - d. Aitakatta : AKB48  
<https://youtu.be/smjTBJv437o>
  - e. Kokoro wa sugu soba ni ( Dekat di Hati ) : RAN  
<https://youtu.be/g2H-JwnJzjM>

### **B. PENILAIAN**

1. Vokal dan pelafalan Bahasa Jepang
2. Penampilan
3. Kesesuaian irama / Harmonisasi
4. Arransemen